

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam proses pembuatan film dokumenter ini, Sutradara tidak dapat banyak mengarahkan pelaku atau subjek yang akan menjadi narasumber dalam keterkaitan film ini, namun tugas seorang sutradara haruslah bisa menyampaikan pesan dan emosi melalui bentuk visual, dalam membuat film dokumenter sutradara memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang diberikan, Kampung Cireundeu merupakan kampung yang memiliki adat dan tradisi yang masih kental, maka tradisi yang tersampaikan pada film ini, jangan sampai merubah stigma masyarakat Cireundeu serta menjaga keberadaan tradisi yang telah dijaganya secara turun-temurun.

Berdasarkan pembahasan pembuatan karya di bab 4, informasi yang tersampaikan merupakan hasil wawancara langsung dari beberapa tokoh yang ada dikampung Cireundeu, seperti abah emen yang merupakan keturunan langsung dari Haji Ali yang merupakan tokoh masyarakat adat zaman dahulu, lalu abah Widi yang merupakan *pangampih* dikampung Cireundeu, lalu Bah Warna salah satu petani singkong Kampung Cireundeu yang masih bertahan dalam kehidupan bertani, Teh Sopi'ah anak dari Bah Widi yang menikah dengan orang yang berbeda kepercayaan, karena berasal dari luar kampong Cireundeu, lalu kang Dede suami dari teh Sopi'ah, dan Bu Mita selaku kepala dinas pertanian dan perikanan Kota Cimahi.

Film dokumenter ini termasuk ke dalam kategori film dokumenter ilmu pengetahuan instruksional yang menampilkan informasi mengenai pengolahan singkong serta toleransi pangan yang dipraktikkan masyarakat Cireundeu. Film ini ditampilkan dengan gaya bertutur eksposisi karena terdapat narator yang menjelaskan adegan sebagai suara tunggal atau *Voice of God*.

5.2 Saran

Para pembuat film dokumenter tentunya harus menguasai semua tahapan-tahapan dalam produksi film dokumenter. Terutama dikarenakan film ini menceritakan sebuah kejadian yang sudah terlewat. Tujuannya untuk mendapatkan sebuah cerita yang utuh dan sampai kepada penonton.

Berdasarkan pengalaman yang penulis dapat dari pembuatan film dokumenter ini, penulis mendapatkan banyak informasi dari artikel-artikel internet yang memiliki informasi berbeda dari kenyataannya, Kampung Cireundeu merupakan kampung yang memiliki tradisi dan adat yang kental, serta riset yang telah dilakukan pun menunjukkan bagaimana masyarakat adat dan masyarakat biasa saling hidup berdampingan, lalu cara tokoh adat yang selalu menjaga adat dan tradisi yang diwariskan, melalui proses yang panjang tersebut pengetahuan tentang kebudayaan disebuah daerah tidaklah memiliki banyak aturan yang memberatkan, maka riset merupakan hal penting sebelum memasuki tahap produksi.

Film ini menjadi penting ketika terdapat informasi tentang permasalahan tradisi dan adat di Jawa Barat. dengan dibuatnya film ini dan di tayangkan kepada mahasiswa Universitas Pasundan juga masyarakat, penulis berharap film ini dijadikan referensi untuk permasalahan potensi wisata dan olahraga di Jawa Barat. Di lingkungan prodi Fotografi & Film khususnya, dan di perfilman indonesia pada umumnya.